

## Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP IT Al-Husna Lebong

Rana Meiyanda<sup>1</sup>, Mutiara Mahardika<sup>2</sup>, Wahyu Ashabul Jannah<sup>3</sup>, Kusen<sup>4</sup>, Karliana Indrawari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received 05 05, 2026

Revised 25 05, 2026

Accepted 5 05, 2026

#### Keywords:

effectiveness,  
learning planning,  
Islamic Religious Education,  
lesson plan,  
learning process.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of Islamic Religious Education learning planning at SMP IT Al-Husna Lebong. The study employed a qualitative approach with a descriptive analytical research design to obtain an in-depth understanding of the preparation and implementation of Lesson Plans (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran / RPP) in the learning process. The data were collected through observation, interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers as the research subjects. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques through descriptive qualitative analysis. The findings revealed that the teachers had prepared lesson plans in accordance with the required learning components, including learning objectives, materials, methods, learning activities, and evaluation. The implementation of lesson plans helped teachers conduct learning activities in a more systematic, effective, and directed manner. Teachers also applied various learning methods, such as lectures, discussions, group work, and assignments to enhance students' participation in the learning process. However, the study also found several obstacles, including limited learning facilities, lack of mastery of innovative learning methods, and the tendency to use lesson plans merely as administrative requirements without optimal implementation. This study contributes theoretically to the development of studies on the effectiveness of learning planning in Islamic Religious Education and practically provides insights for teachers and educational institutions to improve the quality of lesson plan preparation and implementation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Jamaludin et al., 2022; Noviyanti et al., 2025). Dalam konteks pendidikan nasional, pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus mengacu pada ketentuan kurikulum yang ditetapkan pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di satuan pendidikan. Standar Isi mencakup ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki lulusan (BNSP, 2006). Dalam implementasinya, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, termasuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan terarah.

Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu indikator profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan (Ayu Letari et al., 2025). Abdul Majid menegaskan bahwa inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran yang harus dirancang secara terstruktur melalui penyusunan silabus dan rencana pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Abdul Majid, 2008). Selain itu, M. Sobry Sutikno menyatakan bahwa perencanaan merupakan syarat mutlak dalam setiap aktivitas pengelolaan pendidikan karena tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran berpotensi mengalami hambatan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan (M. Sobry Sutikno, 2009). Oleh sebab itu, penyusunan RPP tidak hanya berfungsi sebagai administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk membantu guru menentukan tujuan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran secara efektif.

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala. Penelitian Fitriani menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada homeschooling hanya menyusun perencanaan pembelajaran secara umum tanpa menjelaskan langkah-langkah pembelajaran secara rinci

### Corresponding Author:

Rana Meiyanda  
Email: [ranameiyanda@gmail.com](mailto:ranameiyanda@gmail.com)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



sehingga tujuan pembelajaran tidak terumuskan secara optimal (Sartika Dewi, 2024). Penelitian lain yang dilakukan Jabal Nur menunjukkan bahwa implementasi KTSP membutuhkan kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program semester, dan instrumen evaluasi agar proses pembelajaran berjalan efektif (Wahdani, 2018). Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan profesionalisme guru dengan praktik penyusunan perencanaan pembelajaran di lapangan. Kondisi serupa juga ditemukan di SMP IT Al-Husna Lebong, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana sebagian guru masih menganggap RPP sebagai dokumen administratif sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya terarah sesuai tujuan pembelajaran.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena efektivitas perencanaan pembelajaran berpengaruh langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar. Rencana pembelajaran yang disusun secara baik dapat membantu guru menentukan strategi, metode, dan alokasi waktu pembelajaran secara tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung lebih sistematis dan efisien. Sebaliknya, lemahnya perencanaan pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran berjalan monoton, kurang inovatif, serta tidak mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan yang efektif sangat diperlukan untuk membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi tujuan utama pendidikan agama.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husna Lebong, meliputi upaya guru dalam menyusun RPP, kendala yang dihadapi dalam proses penyusunannya, serta efektivitas RPP dalam menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas penyusunan dan implementasi perangkat pembelajaran secara lebih efektif dan profesional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis untuk mendeskripsikan secara mendalam efektivitas perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Husna Lebong. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi secara alamiah terkait penyusunan dan implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran (Sugiyono, 2011). Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al-Husna Lebong pada periode Februari hingga Juni 2012. Subjek penelitian terdiri atas guru-guru PAI yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan pelaksanaan RPP. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif guru dalam kegiatan pembelajaran PAI sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi penelitian secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan RPP di kelas, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk mengetahui upaya, kendala, dan efektivitas penyusunan perencanaan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk menelaah perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sebagai data pendukung penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator efektivitas perencanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang sistematis mengenai efektivitas perencanaan pembelajaran PAI di SMP IT Al-Husna Lebong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan guru untuk menentukan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai kompetensi yang diharapkan (Anggraeni et al., 2024). Menurut Abdul Majid, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran secara rasional sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan (Abdul Majid, 2008). Sementara itu, Wina Sanjaya, menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif karena proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti guru, siswa, metode, media, dan lingkungan belajar (Wina Sanjaya, 2008). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husna Lebong telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pedoman yang berlaku dengan memuat komponen utama seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, kerja kelompok, dan pemberian tugas. Pada metode diskusi, guru menerapkan variasi seperti *whole group*, diskusi kelompok kecil, *buzz group*, dan panel diskusi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, indikator pembelajaran dirumuskan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga proses evaluasi pembelajaran tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan RPP membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih sistematis, mempermudah pengaturan waktu, serta meningkatkan kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyusun dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran secara profesional. Hasil ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas perencanaan yang disusun guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung (Abdul Majid, 2008). Selain itu, penelitian ini juga mendukung pandangan Wina Sanjaya bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan seluruh aktivitas pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien (wina sanjaya, 2008).

Dalam praktiknya, penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, dan pemberian tugas menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran aktif dan partisipatif. Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kesulitan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang inovatif sesuai perkembangan zaman, serta kecenderungan penggunaan RPP hasil salinan dari internet atau guru lain tanpa pengembangan lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian guru masih memandang RPP sebagai kelengkapan administratif, bukan sebagai instrumen utama dalam mengelola pembelajaran.

Temuan ini memperkuat penelitian Fitriani yang menyatakan bahwa guru sering kali hanya menyusun perencanaan pembelajaran secara umum tanpa merancang langkah pembelajaran secara rinci (sartika dewi, 2024). Penelitian Jabal Nur juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat kajian mengenai hubungan antara kualitas perencanaan pembelajaran dan efektivitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Wahdani, 2018). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, pengembangan metode pembelajaran inovatif, serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah subjek yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan dan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husna Lebong telah dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan, materi, metode, langkah pembelajaran, dan evaluasi secara sistematis. Keberadaan RPP membantu guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, rendahnya penguasaan metode pembelajaran inovatif, serta masih adanya kecenderungan penggunaan RPP hanya sebagai kelengkapan administratif sehingga implementasinya dalam proses pembelajaran belum optimal. Temuan tersebut menegaskan bahwa efektivitas perencanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dalam menyusun dan melaksanakan perangkat pembelajaran secara tepat.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas penyusunan perangkat pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah berupa gambaran empiris mengenai hubungan antara kualitas RPP dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah Islam terpadu. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta mengkaji pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

## REFERENSI

Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT REMaja Rosdakarya.

Angraeni, N. D., Kumala Dwi Alviana, W., Fitriya Wahyuni, D., Kusuma Ainurrosyidah, L. D., Mahardika, I. ketut, Sutarto, S., & Wicaksono, I. (2024). ANALISIS PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK MENURUT TEORI JEAN PIAGET DAN PENGIMPLEMENTASIANYA PADA PEMBELAJARAN IPA SMP. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(3), 1503–1519.  
<https://doi.org/10.47668/EDUSAINTEK.V11I3.1252>

- Ayu Letari, C., Syaputri, D., Aeprilia Nuraisyah, R., Hardana, S., & Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, U. (2025). Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran : Kajian Pustaka. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 3(1), 91–108. <https://doi.org/10.61930/PJPI.V3I1.1088>
- BNSP. (2006). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2006 TENTANG STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*. 4(4), 650–654.
- Jamaludin, G. M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). MENANAMKAN KARAKTER TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR INKLUSI MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 13–19.
- M. Sobry Sutikno. (2009). *belajar dan pembelajaran; upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil*. Banfngung;prosefect.
- Noviyanti, M., Jamaludin, G. M., & Syhabudin, A. (2025). Project-Based Learning Assisted By Digital Scrapbook To Improve Students Understanding Of Fiqh Learning. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(2), 162–171.
- sartika dewi. (2024). *EFEKTIFITAS PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI DI MA JAM'IIYAH ISLAMIYYAH JURANG MANGU TIMUR*". 2, 306–312.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*, 62–70.
- Wahdani, D. (2018). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Siabu* (pp. 1–10).
- wina sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (edisi awal). Kencana Prenadamedia Group.